

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menghasilkan fakta bahwa pematuhan terhadap Prinsip Kesantunan dapat dipastikan tidak akan mampu berbuat banyak untuk membuat sebuah tuturan menjadi lucu. Namun, sebaliknya pelanggaran-pelanggaran terhadap maksim-maksim kesantunanlah yang ternyata mampu membuat sebuah tuturan menjadi lucu.

Dari hasil analisis didapat bahwa pelanggaran terhadap maksim penghargaan dan kesederhanaanlah yang dituturkan dengan frekuensi terbanyak. Kedua jenis tuturan itu pula yang lebih mampu membuat penonton tertawa. Fakta lain, bahwa semakin tidak santun sebuah tuturan berimplikasi terhadap semakin lucunya sebuah tuturan itu. Sebaliknya semakin tuturan itu santun berimplikasi terhadap makin tidak lucunya sebuah tuturan itu.

Hasil yang diperoleh dari angket data yang disebarakan kepada 20 responden adalah :

- 1) Tingkat kesantunan tuturan Tukul Arwana pada acara “Empat Mata” adalah menyatakan tidak santun lebih besar pilihannya (11 orang) dibandingkan dengan sangat tidak santun (4 orang), santun (3 orang) dan sangat santun (1 orang). Hasil dari responden tersebut menyatakan bahwa tuturan Tukul Arwana pada acara “Empat Mata” tidak santun.
- 2) Pematuhan dan pelanggaran Prinsip Kesantunan, responden menyatakan pelanggaran maksim penghargaan (10 orang) lebih besar pilihannya dibandingkan dengan pelanggaran terhadap maksim kesederhanaan (5 orang). Point utama dari maksim penghargaan adalah Kurangi cacian pada orang lain, tambahi pujian pada orang lain. Bila dilihat dari hasil analisis maupun angket, pelanggaran terhadap maksim penghargaan adalah yang terbesar. Hal ini dapat

dimaknai bahwa cacian, makian dan sebagainya menjadi ciri khas Tukul dalam membawakan acara “Empat Mata”.

5.2 Saran

- 1) Kepada para penikmat acara *talkshow* “Empat Mata” sepertinya perlu lebih kritis lagi dan berhati-hati dalam menikmati acara “Empat Mata”, lebih-lebih kepada penonton usia anak-anak yang segala sesuatunya masih dalam taraf belajar. Ujungnya akan berdampak kepada sebuah pemikiran bahwa tuturan-tuturan tidak santun akan semakin dianggap biasa.
- 2) Untuk acara “Empat Mata” apabila lebih kreatif banyak strategi bertutur tanpa harus melanggar Prinsip Kesantunan bahasa.
- 3) Penelitian ini adalah salah satu dari sekian banyak penelitian yang mengambil masalah mengenai Prinsip Kesantunan. Penelitian semacam ini diharapkan tidak berhenti sampai di sini saja, masih banyak teori-teori kebahasaan yang masih belum dan dapat dirambah untuk diteliti.